

## PEMANFAATAN MEDIA TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI AKSES MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DALAM PERSAINGAN DUNIA PENDIDIKAN DI ERA GLOBAL

Fatmawati

SD Negeri 26 Pulau Rimau  
e-mail: fatmawati26puri@gmail.com

**Abstract-** *Information Technology today has become a fundamental need for educational institutions. Through the utilization of information technology as a medium of learning, school institutions are expected to be able to improve the quality of learning through access to information technology to develop learning media. This research was conducted at SD Negeri 26 Rimau Island. This study used qualitative research methods. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. Data analysis used interactive analysis of Miles and Huberman models. The results of this study is the use of learning media using Information Technology to develop curriculum in schools that direction toward improving the quality of education. The use of this media requires preparations such as human resources such as the readiness of teachers, students and parents. The use of learning media is expected to improve teaching and learning process in teachers and students, can be more effective, efficient, and encourage student creativity. Another advantage is the cost savings of operational learning and facilitate the preparation of teachers in teaching. In addition, it will facilitate the assessment, overcome the limitations of learning media that are not available, and hope to improve student knowledge.*

**Keywords-** *Information technology, Learning Media, Quality Improvement*

**Abstrak-** Teknologi Informasi saat ini telah menjadi kebutuhan yang mendasar bagi lembaga pendidikan. Melalui pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran, lembaga sekolah diharapkan akan mampu meningkatkan mutu pembelajaran melalui akses teknologi informasi untuk mengembangkan media pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 26 Pulau Rimau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi untuk merupakan pengembangan kurikulum di sekolah yang arahnya menuju peningkatan mutu pendidikan. Penggunaan media ini memerlukan persiapan-persiapan seperti sumber daya manusia seperti kesiapan guru, siswa maupun orang tua murid. Penggunaan media pembelajaran ini diharapkan dapat memperbaiki proses belajar mengajar pada guru maupun siswa, dapat lebih efektif, efisien, serta mendorong kreatifitas siswa. Keuntungan lain adalah pada penghematan biaya operasional pembelajaran dan mempermudah persiapan guru dalam mengajar. Selain itu juga, akan mempermudah penilaian, mengatasi keterbatasan media pembelajaran yang tidak tersedia, serta harapannya dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

**Kata Kunci:** Teknologi Informasi, Media pembelajaran, Peningkatan Kualitas.

---

◆

### PENDAHULUAN

Saat ini teknologi Informasi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan yang pesat ini diawali dengan adanya teknologi jaringan (Internet) yang

mampu menghubungkan kita keseluruhan informasi yang kita perlukan. Teknologi Informasi juga telah menjadi sebuah teknologi yang dapat dimanfaatkan diberbagai bidang kehidupan

manusia. Dalam konteks pendidikan, pendidikan yang telah mengalami kemajuan yang sangat pesat juga dinilai sangat memerlukan teknologi informasi khususnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Riwayadi (2013) teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang dapat digunakan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang tepat waktu, akurat dan relevan, yang digunakan untuk keperluan perseorangan, industri, dan bidang publik dan merupakan informasi yang strategis dalam rangka pengambilan keputusan melalui pengolahan data, termasuk mendapatkan, memproses, menyusun, memnipulasi data, dan menyimpan dalam berbagai cara. Sedangkan Oetomo (2002) mengemukakan bahwa teknologi telah dimanfaatkan oleh banyak lembaga pendidikan sebagai kekuatan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat di era yang modern saat ini.

Pendidikan sekarang telah mengarah ke pendidikan yang didukung oleh Teknologi Informasi. Hal ini dikarenakan sifat teknologi ini yang sangat membantu proses pembelajaran, bahkan dalam beberapa tahun ke depan setiap sekolah akan mempunyai Teknologi Informasi sebagai alat bantu pembelajaran. Alasan ini dikemukakan, karena sekarang ini Teknologi Informasi sudah menjadi suatu kebutuhan di setiap sekolah. Adanya Teknologi Informasi tersebut akan menyebabkan munculnya suatu paradigma baru dibidang pendidikan. Paradigma pendidikan yang dahulu bersifat konvensional, sekarang mulai bergeser menjadi pendidikan yang berbasis Teknologi Informasi. Perubahan-perubahan tersebut antara lain pada metode mengajar, referensi pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya. Pada era Teknologi Informasi tersebut, memungkinkan siswa bisa saja lebih mengetahui dibandingkan dengan gurunya. Adanya masalah tersebut akan membawa konsekwensi pada guru supaya lebih kreatif dalam membuat langkah-langkah pembelajarannya. Diharapkan guru jangan sampai menyampaikan materi pembelajaran yang sudah usang atau bahkan menyampaikan materi pelajaran yang sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan sekarang ini.

Jika guru masih menggunakan buku pelajaran lama, maka dia tidak akan dapat menjawab permasalahan tersebut. Disinilah perlunya media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi untuk

menjawab dan menjelaskan fenomena tersebut. Melalui Teknologi Informasi, jawaban dan penjelasan akan dapat lebih mudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran yang mudah dipahami siswa adalah menggunakan multimedia, hal ini dikarenakan sifat multimedia yang melibatkan text, suara, dan gambar. Pemakaian media pembelajaran sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada sekolah dasar. Dengan media pembelajaran, siswa dapat lebih mempunyai gambaran yang nyata tentang apa yang dijelaskan oleh guru. Guru harus juga dituntut supaya bisa mempersiapkan media-media ataupun alat peraga pembelajaran. Alat peraga ini dapat dibuat dengan peralatan sebenarnya ataupun menggunakan Teknologi Informasi. Sebuah permasalahan yang ada, jika menggunakan media pembelajaran yang sebenarnya adalah: harga yang sangat mahal. Hal ini dapat diatasi dengan cara membuat sendiri media pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sekolah yang tersambung dengan jaringan internet.

Dengan sumber daya ini dapat digunakan sebagai pendukung untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih baik sehingga siswa dapat lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi ini tentunya diharapkan bisa meningkatkan mutu pendidikan, lebih efisien, serta sangat efektif dan terakhir adalah hasil proses belajar mengajar dapat lebih maksimal. Adanya media pembelajaran yang menggunakan Teknologi Informasi ini, memungkinkan munculnya sebuah paradigma baru dalam bidang pendidikan, dimana paradigma baru ini akan mengaitkan antara mesin dengan manusia. Manusia yang dibekali akal pikiran harus bisa menggunakan mesin sebagai alat bantu pembelajaran yang disebut dengan media pembelajaran. Perubahan paradigma ini khususnya pada inovasi media pembelajaran konvensional menuju media pembelajaran yang menggunakan Teknologi Informasi. Penggunaan media pembelajaran menggunakan media teknologi Informasi sekarang ini sebenarnya sudah sangat relevan. Kata relevan disini sebenarnya bukan hanya untuk sekolah yang memiliki komputer sebagai media informasi, tetapi kata relevan disini mengacu pada kondisi sekarang ini yang memang sudah saatnya harus menggunakan teknologi tersebut.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (dalam Herdiansyah, 2010) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Fokus penelitian ini yaitu terdiri dari 1) Upaya sekolah untuk memanfaatkan teknologi Informasi sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 26 Pulau Rimau. Sumber data yaitu berupa; sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu berupa; observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) terdiri dari *data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi antara lain 1) media pembelajaran menggunakan teknologi Informasi dapat meningkatkan dan pengembangan keilmuan bagi guru dan siswa khususnya dalam berkreasi dan berinovasi, 2) media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan kreatifitas, keuletan serta kemampuan siswa, 3) media dapat disesuaikan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan keinginan siswa sehingga siswa dapat lebih menyukai pembelajaran, 4) media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat menjadi cara untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran yang belum tersedia di sekolah, 5) sebagai cara untuk mengatasi kejenuhan siswa disekolah karena media pembelajaran yang monoton, 6) dapat menghemat biaya pendidikan, walaupun pada saat pertama kali perlu biaya yang besar, tetapi untuk selanjutnya akan jauh lebih murah. Hal ini dikarenakan sifat teknologi ini yang universal, sehingga dapat digunakan dalam berbagai fungsi yang berbeda, 7) dengan adanya media pembelajaran berbasis teknologi Informasi di sekolah, diharapkan masyarakat dapat ikut menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang telah tersedia, 8)

memungkinkan adanya perubahan paradigma pendidikan yang lebih baik. Kristiawan (2014) banyak menyebutkan temuan-temuan penelitian terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran antara lain temuan Al-Madani & Allaafiajiy bahwa *“teachers’ continuous training and the use of modern technology devices do not only help boost country’s manpower but also invigorate the country’s economy to compete well in this challenging world of the globalization”*. Kemudian temuan di Turki yang ditulis oleh Basoz & Cubukcu bahwa *computer assisted instruction“...has come to the forefront of language learning and teaching”*. Kemudian penelitian di India yang ditulis oleh Chaudari bahwa *computer assisted instruction“...a supplementary instructional strategy in effective teaching”*. Terakhir penelitian di Iran yang ditulis oleh Karami, Karami & Attaran bahwa *“...trainee teachers who integrate problem based learning with ICT in solving a problem may develop more professional content knowledge and teaching skill”*.

Menurut Pakpahan (2016) penggunaan internet dalam proses pembelajaran menjadikan proses pembelajaran berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan pendidik sebelum mengenal TIK sehingga akan menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran telah mengubah proses pembelajaran “dari ruang kelas ke mana saja, dari waktu siklus ke waktu nyata, dari kertas ke online, dan dari fasilitas fisik ke jaringan kerja”. Pembelajaran dapat berlangsung di ruang sekolah atau di rumah atau dimana saja bergantung pada kemauan peserta didik. Pemanfaatan TIK ini menyebabkan proses pembelajaran dapat terlaksana tanpa ada pembatasan waktu sepanjang peserta didik mau melakukannya. Hal itu akan mendorong peserta didik untuk meningkatkan kompetensinya sesuai dengan kemampuan dan keinginan belajarnya.

Pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran dilakukan dalam berbagai bentuk antara lain penyediaan bahan ajar secara online (bahan ajar tersimpan dalam bentuk buku atau artikel di internet), program computer assisted learning, bahan alat peraga atau simulasi, pembelajaran Moodle dan Facebook, dan pembelajaran jarak jauh (sekolah terbuka). Penyediaan bahan ajar secara online memudahkan pendidik atau peserta didik untuk menemukan bahan ajar sehingga proses

pembelajaran tidak terkendala oleh materi bahan ajar yang tidak tersedia (Pakpahan, 2016).

Ketersediaan bahan ajar secara tepat waktu akan memperlancar dan membantu pendidik atau peserta didik untuk memahami materi pembelajaran secara komprehensif sehingga pembelajaran terhindar kesalahan konsepsi (misconcept). Pembelajaran dengan penggunaan alat peraga atau simulasi melalui TIK akan memudahkan materi pelajaran dipahami oleh peserta didik serta akan berdampak pada minat atau perhatian peserta didik pada pelajaran tersebut. Adanya alat peraga dengan penerapan TIK akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik. Dengan demikian, komputer berfungsi untuk membantu peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran secara terprogram sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum serta perkembangan kemampuannya (Pakpahan, 2016).

Penerapan TIK untuk pendidikan jarak jauh telah berkembang lama terutama di negara maju. Dalam penggunaan TIK jarak jauh dilakukan secara interaktif antara pendidik dengan

peserta didik. Pendidik menjelaskan materi pelajaran melalui internet kepada peserta didik di pedalaman dan bila ada yang kurang jelas, peserta didik dapat meminta penjelasan ulang secara online. Melalui penggunaan TIK yang ada, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan kepada pendidik dan dijawab secara langsung. Pada akhir pembelajaran pendidik memberikan tugas sebagai penilaian pembelajaran dan setelah tugas dikerjakan maka dilakukan diskusi secara langsung (online) (Pakpahan, 2016).

Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran diyakini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan peserta didik lebih mudah untuk menerima materi pembelajaran. Untuk mengukur pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran dilakukan penilaian. Penilaian dalam proses pembelajaran dibedakan sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (assessment as learning), penilaian proses pembelajaran (assessment for learning), dan penilaian untuk mengukur pencapaian hasil belajar (assessment of learning) (Pakpahan, 2016). Berikut gambar-gambar pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran.





Beberapa manfaat tersebut di atas tidak hanya ditujukan kepada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, tetapi juga guru, siswa dan masyarakat luas pada umumnya. Dengan merebaknya teknologi ini, yang hampir setiap rumah khususnya di kota-kota sudah memilikinya, maka media pembelajaran ini juga sangat mungkin dipelajari dirumah. Hal ini dikarenakan media ini berupa perangkat lunak yang dapat di copy oleh para siswa khususnya yang belum dapat memahaminya ketika disekolah.

Penggunaan media pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi dimaksudkan untuk mengembangkan kurikulum disekolah yang arahnya menuju peningkatan kualitas pendidikan. Program ini menitik beratkan pada perubahan metode mengajar yang semula menggunakan media pembelajaran konvensional menuju media pembelajaran dengan menggunakan Teknologi Informasi. Adanya inovasi media ini, diharapkan dapat memperbaiki proses belajar mengajar pada guru maupun siswa, dapat lebih efektif, efisien, serta mendorong kreatifitas siswa. Keuntungan lain adalah pada penghematan biaya operasional pembelajaran dan mempermudah persiapan guru dalam mengajar. Selain itu juga, akan mempermudah penilaian, mengatasi keterbatasan media pembelajaran yang tidak tersedia, serta harapannya dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Inovasi ini dilakukan dengan melakukan perubahan-perubahan pada mediamedia yang masih bersifat konvensional menuju media pembelajaran yang diharapkan dapat lebih mudah dimengerti dan dipahami dengan cepat, dan tepat. Selain guru, orang tua juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan. Untuk

mendukung pendidikan ini biasanya orangtua menyediakan sarana dan biaya pendidikan.

Kelemahan yang ada saat ini adalah pengetahuan orang tua terutama terhadap pelajaran anak sekolah tidak sama. Hal ini juga akan menyebabkan perhatian orangtua terhadap anak berbeda-beda. Adanya perbedaan inilah yang menyebabkan kemampuan siswa berbeda-beda. Dengan media pembelajaran yang menggunakan Teknologi Informasi, perbedaan pengetahuan orang tua dapat diatasi serta memungkinkan siswa yang kemampuannya kurang dapat mengejar ketertinggalan dirumah dengan mengcopy perangkat lunak yang ada. Pada anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah, biasanya masih senang bermain. Siswa tentunya harus bisa membagi waktu kapan bermain dan kapan belajar. Jika siswa bersekolah dari pagi sampai sore hari, tentunya waktu bermain menjadi sangat kurang. Kurangnya waktu ini kadang membuat anak menjadi jenuh dalam menerima mata pelajaran, sehingga sekolah harus bisa membuat suasana menjadi tempat yang kondusif untuk pembelajaran. Hal ini dapat diatasi dengan membuat suasana belajar yang juga sekaligus tempat bermain. Salah satu cara supaya hal tersebut dapat dicapai adalah dengan melibatkan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Media pembelajaran yang menarik dan bervariasi mungkin hanya dimiliki oleh sekolah yang mempunyai biaya pendidikan tinggi, dimana hal tersebut juga akan membawa konsekuensi mahalnya biaya pendidikan yang harus dibayarkan oleh siswa. Untuk sekolah yang tidak punya biaya untuk menyediakan sarana pembelajaran yang baik, media pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi sebagai solusi

pemecahannya. Dalam mewujudkan media pembelajaran ini pada awalnya memang sangat berat, terutama bagi sekolah-sekolah yang secara ekonomi sangat pas-pasan. Kurangnya fasilitas dan sarana pembelajaran pada sekolah tentunya akan menyebabkan kualitas pendidikan yang rendah. Kualitas pendidikan yang rendah akan menyebabkan adanya kesenjangan kemampuan pada siswa disekolah yang punya fasilitas dan tidak. Adanya masalah ini, maka perlu diambil langkah-langkah yang harus dilakukan oleh sekolah supaya media pembelajaran dapat tersedia. Untuk mewujudkan media pembelajaran yang murah salah satunya adalah menggunakan Teknologi Informasi.

Langkah-langkah yang diambil tersebut tentunya bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan secara umum dan khususnya yang ada disekolah tersebut. Langkah-langkah ini antara lain: 1) Adanya semangat untuk memperbaiki kualitas pendidikan, 2) Kemauan berkreasi dan berinovasi untuk mencari metode pembelajaran yang tepat, 3) Adanya laboratorium komputer yang terhubung dengan internet, 4) Ketrampilan Teknologi Informasi yang dimiliki oleh para guru sebagai pendukung terwujudnya pendidikan yang berkualitas, 5) Adanya buku pendukung pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran. Sebenarnya banyak hal-hal yang perlu diperhatikan selain langkah-langkah tersebut diatas guna mewujudkan media pembelajaran menggunakan teknologi Informasi.

Dengan adanya media pembelajaran menggunakan Teknologi informasi memungkinkan proses pembelajaran yang lebih detail, jelas, mudah serta disenang oleh siswa. Selain langkah-langkah tersebut diatas, sebelum membuat media pembelajaran juga perlu dilakukan serangkaian kegiatan untuk menentukan media pembelajaran yang tepat. Hal ini supaya jangan sampai hal-hal yang dilakukan tidak sesuai dengan yang diinginkan atau bahkan tidak sesuai dengan kurikulum sekolah. Sangkaian kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran di sekolah antara lain sebagai berikut 1) Mendeskripsikan kurikulum yang digunakan Sekolah, 2) Pembuatan pedoman penyusunan media pembelajaran menggunakan teknologi informasi, 3) Menyelenggarakan seminar mengenai penyusunan dan inovasi media pembelajaran yang tepat, 4) Menyelenggarakan

pelatihan Multimedia sebagai dasar pembuatan media pembelajaran, 5) Penyusunan SAP/AP tiap mata pelajaran yang dilengkapi dengan data-data media pembelajaran yang dibutuhkan, 6) Pembuatan media pembelajaran yang dibutuhkan, 7) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran menggunakan teknologi informasi, 8) Evaluasi hasil pembelajaran, 9) Pembuatan laporan tentang pengembangan kurikulum melalui inovasi media pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi, 10) Pembuatan buku acuan mengenai Inovasi media pembelajaran.

Serangkaian kegiatan tersebut diatas tentunya sangat baik jika tidak secara langsung digunakan pada sekolah, tetapi diujicobakan melalui *Class Action Research* pada beberapa kelas dan sekolah yang berbeda. Hal ini diharapkan supaya dapat diketahui media apa yang tepat untuk pembelajaran. Selain rangkaian kegiatan tersebut diatas, masih ada permasalahan yang perlu diselesaikan yaitu terbatasnya sumberdaya manusia dalam membuat media pembelajaran terutama disekolah-sekolah, sehingga buku acuan mengenai rambu-rambu pembuatan media pembelajaran dengan teknologi Informasi sangat diperlukan. Buku mengenai acuan pembuatan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi saat jarang ditemui atau bahkan memang belum tersedia. Untuk membuat buku acuan tersebut perlu adanya sumber daya baik berupa sumber daya manusia, peralatan maupun laboratorium yang bisa digunakan. Sumber daya tersebut biasanya tidak dimiliki oleh salah satu instansi/lembaga tertentu saja, tetapi dimiliki oleh beberapa instansi. Adanya keterbatasan tersebut diperlukan kerja sama dengan instansi yang berbeda untuk membuat buku acuan atau media pembelajaran yang menggunakan Teknologi Informasi. Media pembelajaran yang menggunakan Teknologi Informasi ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, lebih efisien, serta sangat efektif dan terakhir adalah hasil proses belajar mengajar dapat lebih maksimal. Dalam mewujudkan media pembelajaran yang menggunakan Teknologi Informasi ini, diperlukan masukan dari para guru yang akan terjun langsung dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama antara mitra kerja dengan sekolah. Pemilihan mitra kerja ini adalah pada instansi yang memiliki sumber daya lebih baik, seperti laboratorium

Teknologi Informasi, tenaga ahli maupun pendukung lainnya. Laboratorium Teknologi Informasi serta sumber daya yang lain yang dimiliki oleh sekolah merupakan sebuah aset penting untuk dapat mengembangkan sebuah media pembelajaran.

Selain sumber daya yang dimiliki oleh sekolah, dalam mewujudkan media pembelajaran ini juga harus didukung sepenuhnya oleh semua sekolah, yang diharapkan nantinya akan menggunakannya. Dukungan juga harusnya tidak saja dari sekolah tetapi juga harus dari semua pihak yang berkaitan dengan komponen-komponen sekolah seperti orang tua maupun siswa. Dengan dukungan dari beberapa pihak tersebut mempunyai peluang mewujudkan media pembelajaran yang baru. Dengan terwujudnya media pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi ini diharapkan akan memunculkan sebuah paradigma baru dalam bidang pendidikan, dimana paradigma baru ini akan mengaitkan antara mesin dengan manusia. Manusia yang dibekali akal pikiran harus bisa menggunakan mesin sebagai alat bantu pembelajaran yang disebut dengan media pembelajaran. Media pembelajaran inilah yang diharapkan akan menjadi pilot project khususnya pada inovasi media pembelajaran konvensional menuju media pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi. Proses transformasi media pembelajaran menggunakan media pembelajaran menggunakan media Teknologi Informasi sekarang ini sebenarnya sangat cocok. Kata cocok disini sebenarnya bukan hanya untuk sekolah yang memiliki komputer sebagai media informasi, tetapi kata cocok disini mengacu pada saat sekarang memang dirasa sudah saatnya menggunakan teknologi tersebut.

Masalah terakhir setelah terwujudnya media pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi tersebut adalah: siswa akan menjadi lebih jelas dalam menerima mata pelajaran. Walaupun semua itu tergantung pada komponen Proses Belajar Mengajar seperti guru, siswa maupun orangtuanya. Analogi ini juga sama seperti ketika seseorang mau pergi ke Jakarta menggunakan kereta api. Tentunya cepat atau lambat tergantung orang tersebut yang menjalaninya. Mungkin saja orang tersebut melewati jalan memutar dahulu kemudian ke Jakarta atau mungkin saja langsung ke Jakarta dengan jalan tercepat, atau bahkan dengan berjalan kaki tanpa media apapun. Penggunaan

media ini bertujuan untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan harapannya siswa juga bisa cepat memahaminya apa yang disampaikan oleh guru, jadi semua kembali kepada yang akan menjalaninya. Teknologi hanyalah alat Bantu, yang jika digunakan diharapkan akan mempermudah pekerjaan manusia, jika tidak digunakan juga tidak salah. Oleh karena itu jika dalam dunia pendidikan akan memanfaatkan Teknologi Informasi sebagai alat bantu, tentunya kita harus melakukan persiapan-persiapan, seperti sumberdaya manusia, laboratorium pendukung, kesiapan siswa, buku-buku pendukung dan lain-lain. Pada sekolah di kota-kota mungkin sudah siap dengan sumber daya ini, tetapi dipinggiran mungkin saja belum mengenal teknologi ini.

## KESIMPULAN

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi untuk merupakan pengembangan kurikulum di sekolah yang arahnya menuju peningkatan mutu pendidikan. Penggunaan media ini memerlukan persiapan-persiapan seperti sumber daya manusia seperti kesiapan guru, siswa maupun orang tua murid. Penggunaan media pembelajaran ini diharapkan dapat memperbaiki proses belajar mengajar pada guru maupun siswa, dapat lebih efektif, efisien, serta mendorong kreatifitas siswa. Keuntungan lain adalah pada penghematan biaya operasional pembelajaran dan mempermudah persiapan guru dalam mengajar. Selain itu juga, akan mempermudah penilaian, mengatasi keterbatasan media pembelajaran yang tidak tersedia, serta harapannya dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Clive, S. (2003). *Above.And.Beyond.E-Learnings*, Greatest.Hits.eBook-LiB.
2. Fawzi A. (2003). *Virtual Education: Cases in Learning & Teaching Technologies*, IRM Press.
3. Herdiansyah, H. (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta, Salemba Humanika
4. Kristiawan, M. (2014). *A Model for Upgrading Teachers Competence on Operating*

- Computer as Assistant of Instruction. *Global Journal of Human-Social Science Research*.
5. Marc J. R. (2006). *Beyond E-Learning: Approaches and Technologies to Enhance Organizational Knowledge, Learning, and Performance*, John Wiley & Sons, Inc.
  6. Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. (2002). *E-Education (Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*. Andi: Yogyakarta.
  7. Pakpahan, R. (2016). *Model Ujian Nasional Berbasis Komputer: Manfaat Dan Tantangan*. Jakarta: Balitbang, Kemdikbud.
  8. Reigeluth, C.M. (1984). *Instructional-Design:Theories and Models*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Inc.
  9. Smith, P.L. and Ragan,T.J. (1993). *Instructional Design*, New York: macmillan Publishing Co.
  10. Sugiyono. (2013) *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.